

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan konseling kepada dua orang klien yang memiliki masalah perilaku akibat pemberian *reward* dan *punishment* yang keliru, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) relevan dalam penyelesaian masalah *reward* dan *punishment*. Konseling yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pada kedua klien sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dalam konseling.

Klien I yang memiliki perilaku bermasalah akibat pemberian *reward* yang keliru, menampakkan sikap kurang inisiatif dan selalu fokus pada hadiah. Anak akan bertindak jika melihat adanya impuls menguntungkan dari sesuatu yang hendak dikerjakan. Klien kehilangan motivasi dalam diri dalam bertindak secara mandiri, melalui penerapan CBT dalam beberapa pertemuan diperoleh data bahwa CBT mampu mengatasi masalah anak yang kecanduan *reward* dengan cara mengubah persepsi anak akan hadiah, serta mampu mengembangkan perilaku baru yang positif bahkan menjadi kebiasaan dalam diri anak.

Klien II yang memiliki perilaku bermasalah akibat pemberian *punishment* yang keliru, menampakkan sikap manipulative untuk menutupi kesalahan untuk menghindari hukuman, dan hukuman membuat klien rendah diri dan merasa tidak berharga. Melalui CBT klien diajak merekonstruksi pola pikir dalam memandang hukuman, dimana hukuman bukanlah karena klien tidak diperdulikan namun sebagai bentuk kedisiplinan, serta membuat klien terbuka dan jujur atas keadaan dan kesalahan yang dilakukan.

B. Saran

1. Kepada konseli/klien

Saran yang diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai konselor kepada konseli adalah, konseli menyadari bahwa pola pikir yang keliru akan berdampak pada perasaan dan perilaku, sehingga menjadi penting bagi konseli untuk mampu mengubah pola pikir yang keliru dalam memandang *reward* dan *punishment*. Selanjutnya adalah memberi saran serta dukungan kepada konseli untuk menguatkan serta menghidupi komitmen untuk terus menampakkan perilaku yang motivatif.

2. Kepada Orang tua

Orang tua secara bijaksana mampu mendidik anak secara benar dan tepat serta melihat kebutuhan dan persoalan anak dan menyadari

bahwa pemberian *reward* dan *punishment* yang keliru akan membentuk perilaku maladaptif.

3. Lembaga (kampus)

- a. Meningkatkan serta memperkuat teori pendukung di dalam kelas terkait bimbingan konseling
- b. Menyadari tugas dan tanggungjawab untuk saling menolong sesama melalui kehadiran yang nyata bagi seseorang yang bermasalah.
- c. Mendukung mahasiswa yang rindu untuk melayani dalam bimbingan konseling
- d. Menyiapkan mahasiswa yang mampu mengaplikasikan ilmu konseling dalam menyikapi permasalahan kehidupan serta menemukan solusi

4. Gereja

Gereja hendaknya mengenal setiap kebutuhan dan permasalahan anggotanya, agar mampu memberikan pelayanan sesuai kebutuhan.

